p-ISSN: 2963-7856| e-ISSN: 2961-9890
Available online at jerkin.org/index.php/jerkin
Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
Volume 5 No. 1, Juli - September 2026, pp 1547-1553

Strategi Peningkatan Nilai Jual Pupuk Organik Cair (POC) melalui Pendampingan Labeling dan Pengemasan Produk di Desa Totoharjo Lampung Selatan

Nuraini Rahmad[1]*, Dhisti Khairunnisa Fahlin[2], Lenggo Geni Katlin Jambak[3], Aevita Ainun Niha[4], Tyasto Prima Ahmadi[5], Muhammad Zacky Revaldo[6]

[1,2,3,4,5,6]Program Studi Teknik Industri, Universitas Indonesia Mandiri, Jl. Lintas Sumatera (Trans Sumatera) Tj. Heran Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Lampung, Indonesia.
E-mail: nurainirahmad.na@gmail.com
*Corresponding Author

https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.6955

ARTICLE INFO

Article history:
Received: 08 Jul 2026
Revised: 14 Jul 2026
Accepted: 20 Jul 2026

Kata Kunci:
Pupuk Organik Cair, Labeling, Pengemasan, Kelompok Tani, Limbah Organik.

Keywords:
Liquid Organic Fertilizer, Labeling, Packaging, Farmer Groups, Organic Waster.

ABSTRACT

Pelabelan dan pengemasan merupakan aspek penting dalam meningkatkan nilai tambah, daya saing, dan pemasaran produk POC. Namun, pengetahuan dan keterampilan kelompok tani terkait desain label dan teknik pengemasan masih terbatas. Kegiatan PkM ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan Kelompok Tani Desa Totoharjo dalam pelabelan dan pengemasan POC guna meningkatkan nilai jual produk. Metode yang digunakan meliputi perencanaan, penyuluhan, pelatihan desain label dan pengemasan, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Kegiatan diikuti oleh 27 peserta dengan metode ceramah, diskusi, praktik, dan pendampingan. Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terkait fungsi kemasan hingga 96%, informasi pada label mencapai 89%, kemampuan membuat desain label sebesar 74%, dan kemampuan memilih kemasan yang sesuai mencapai 100%. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat wawasan kewirausahaan melalui branding produk. Dengan demikian, pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kelompok tani dan mendukung pengembangan usaha POC berbasis limbah organik.

Labeling and packaging are important aspects in increasing the added value, competitiveness, and marketability of POC products. However, the farmers' group's knowledge and skills regarding label design and packaging techniques are still limited. This Community Service (PkM) activity aims to improve the understanding and skills of the Totoharjo Village Farmers' Group in labeling and packaging POC products to increase their market value. The methods used included planning, extension services, training in label design and packaging, and evaluation through pre-tests and post-tests. The activity was attended by 27 participants and utilized lectures, discussions, hands-on practice, and mentoring. The results showed an increase in participants' understanding of the function of packaging by up to 96%, information on labels by 89%, the ability to create label designs by 74%, and the ability to select appropriate packaging by 100%. This activity not only improved technical skills but also strengthened entrepreneurial insights through product branding. Thus, the training proved effective in enhancing the capacity of the farmers' group and supporting the development of organic waste-based POC businesses.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

How to Cite: Nuraini Rahmad, et al. (2026), Strategi Peningkatan Nilai Jual Pupuk Organik Cair (POC) melalui Pendampingan Labeling dan Pengemasan Produk di Desa Totoharjo Lampung Selatan, 5(1). https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.6955

PENDAHULUAN

Sektor pertanian menjadi salah satu pendukung utama perekonomian masyarakat pedesaan di Indonesia, karena mayoritas penduduk Indonesia berprofesi sebagai petani (Rahmad et al., 2026). Namun, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat Indonesia, diantaranya penurunan

kualitas lahan akibat penggunaan pupuk kimia secara berlebihan serta rendahnya nilai tambah produk pertanian yang dihasilkan oleh masyarakat (Aulia & Sulaeha, 2025). Banyak dampak negatif yang diberikan ketika para petani menggunakan pupuk kimia, diantaranya dapat merusak lingkungan sekitar sehingga menjadikan hama dan penyakit menjadi resisten terhadap tanaman (Abidin et al., 2022). Penggunaan pupuk kimia secara berlebihan dan berkelanjutan dapat menyebabkan penurunan kualitas tanah melalui kerusakan struktur tanah dan berkurangnya tingkat kesuburan tanah (Ansori et al., 2026). Selain itu, sisa unsur hara dari pupuk yang terbawa aliran air dapat memicu eutrofikasi pada perairan di sekitar area pertanian, sehingga kondisi ini dapat menyebabkan pertumbuhan gulma dan organisme air secara tidak terkendali yang secara tidak langsung akan mengurangi kualitas perairan lahan pertanian (Abidin et al., 2022). Oleh karena itu, penggunaan pupuk kimia perlu dikendalikan agar tidak menimbulkan dampak yang merugikan bagi lingkungan dan keberlanjutan pertanian.

Kondisi tersebut mendorong perlu adanya inovasi berbasis lingkungan melalui pemanfaatan limbah organik rumah tangga menjadi produk yang lebih bernilai ekonomis. Pupuk Organik Cair (POC) merupakan salah satu input pertanian organik yang memiliki keunggulan dibandingkan pupuk kimia sintetis, diantaranya bersifat ramah lingkungan, dapat meningkatkan kualitas tanah serta dapat diproduksi dari limbah organik sekitar (Sinurat & Karo, 2022). Di sisi lain, limbah organik yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga dan pertanian merupakan sumber daya potensial yang belum dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyebutkan bahwa Indonesia menghasilkan menghasilkan sekitar 71 juta ton sampah di tahun 2025 dengan komposisi sebesar 56,7% sampah berasal dari aktivitas rumah tangga dan 13,7% sampah berasal dari aktivitas pasar, dan sisanya adalah kategori jenis sampah lainnya. Kondisi ini tentu dapat menjadi suatu potensi besar yang seharusnya dapat dikonversikan menjadi produk bernilai ekonomi tinggi, yaitu Pupuk Organik Cir (POC) yang dapat diproduksi melalui proses fermentasi sederhana. Pemanfaatan sampah rumah tangga maupun pasar (limbah organik) menjadi Pupuk Organik Cair (POC) dapat menjadi salah satu solusi untuk mengurangi ketergantungan petani terhadap pupuk kimia sintetis (Sunarno et al., 2023).

Desa Totoharjo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bakauheni, Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Desa ini memiliki potensi yang cukup besar pada sektor pertanian karena didukung oleh ketersediaan lahan pertanian yang luas serta kondisi lingkungan sekitar yang mendukung kegiatan budidaya tanaman. Mayoritas masyarakat Desa Totoharjo berprofesi sebagai petani, sehingga aktivitas pertanian menjadi salah satu penopang utama perekonomian mereka. Masyarakat Desa Totoharjo juga masih banyak bergantung pada penggunaan pupuk kimia untuk kegiatan pertanian. Tingginya harga pupuk kimia dan keterbatasan ketersediaan pupuk sering menjadi kendala bagi petani dalam meningkatkan produktivitas hasil pertanian. Selain itu, ketersediaan sumber daya alam dan limbah organik yang dihasilkan dari aktivitas rumah tangga maupun pertanian memberikan peluang besar untuk dikembangkan menjadi produk yang bernilai guna dan bernilai ekonomi menjadi pupuk organik cair (POC). Potensi tersebut akan menjadikan Desa Totoharjo sebagai lokasi yang strategis untuk penerapan program pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan limbah organik guna mendukung praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Desa Totoharjo memiliki kelompok tani yang berperan secara aktif dalam mengembangkan budidaya pertanian di wilayahnya. Dalam upaya mewujudkan budidaya pertanian organik yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan, tim pengabdian Universitas Indonesia Mandiri turut mengajak masyarakat sekitar untuk beralih dari penggunaan pupuk kimia sintetis ke pupuk organik cair. Kelompok tani berperan penting terhadap seluruh proses budidaya pertanian, mulai dari persiapan lahan hingga pemasaran hasil panen, sehingga menjadi mitra strategis dalam penerapan dan pengembangan penggunaan POC di tingkat masyarakat (Sunarno et al., 2023). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan Tim Universitas Indonesia Mandiri dan kelompok tani Desa Totoharjo sebagai mitra dalam pelatihan dan pendampingan pembuatan dan pengemasan Pupuk Organik Cair (POC) yang berbahan dasar limbah organik rumah tangga atau limbah pertanian untuk mendukung pertanian yang berkelanjutan. Selain dapat membuat pupuk organik cair secara mandiri, pembuatan pupuk ini juga bisa menjadi potensi peluang kewirausahaan untuk perekonomian masyarakat desa (Rahmad et al., 2026).

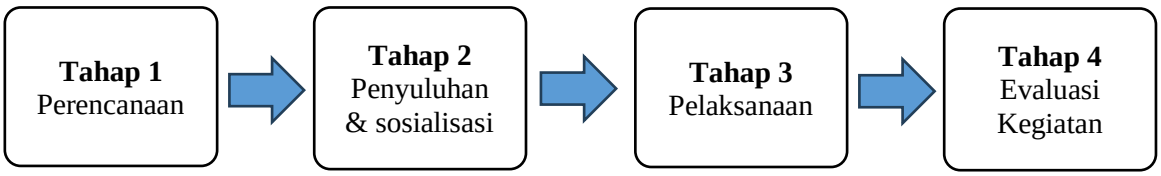
Produk POC yang akan dihasilkan nantinya dapat dipasarkan kepada sesama petani dilingkungan sekitar ataupun wilayah lainnya. Selain itu, pemanfaatan limbah organik sebagai bahan baku pembuaan POC dapat menciptakan nilai tambah dari limbah yang sebelumnya tidak dimanfaatkan, sehingga secara

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

tidak langsung mendukung penerapan konsep ekonomi sirkular (Nalurita et al., 2026). Demi mendukung ketercapaian pengembahan usaha tersebut, maka diperlukan peningkatan kapasitas masyarakat dalam aspek produksi POC, pemberian label, pengemasan, serta pemasaran produk agar POC yang dihasilkan memiliki nilai jual yang tinggi. Dalam hal ini, pemberian label pada kemasan Pupuk Organik Cair (POC) bertujuan untuk memudahkan konsumen memperoleh informasi mengenai produk, seperti komposisi bahan, volume produk, tanggal produksi, identitas produsen, merek produk, serta informasi penting lainnya yang diperlukan dalam proses pembelian dan penggunaan produk (Rahmad et al., 2026; Rahmah et al., 2023). Selain itu, keberadaan label kemasan menjadi elemen penting dalam strategi pemasaran karena mampu memperkuat branding produk serta mendorong minat beli konsumen terhadap produk yang ditawarkan (Rahmad et al., 2026). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat Desa Totoharjo dalam bidang kewirausahaan bagi Kelompok Tani melalui pelatihan/pendampingan labeling dan pengemasan POC sebagai upaya peningkatan nilai jual produk.

METODE

Kegiatan pelatihan ini merupakan salah satu bentuk implementasi program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang diselenggarakan sebagai upaya kontribusi institusi dalam mendukung peningkatan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat di wilayah pedesaan. Kegiatan PkM ini dilakukan di Desa Totoharjo, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi sumber daya lokal yang dapat dikembangkan, khususnya dalam bidang pertanian. Mitra dari kegiatan PkM ini adalah Kelompok Tani Desa Totoharjo. Mitra akan dilibatkan dalam proses beberapa tahap yaitu perencanaan, penyuluhan dan sosialisasi, pelaksanaan pelabelan dan pengemasan, serta evaluasi kegiatan agar sesuai dengan kebutuhannya dan mampu mandiri setelah kegiatan berakhir.



Gambar. 1 Tahapan Metode Pelaksanaan

1. Tahap Perencanaan

   Tahap perencanaan merupakan proses awal sebelum pelaksanaan kegiatan dengan melakukan koordinasi dengan kepala desa dan survei kepada mitra kelompok tani Desa Totoharjo yang didampingi oleh kepala UPT Pertanian untuk mengetahui tentang potensi dan masalah. Kegiatan ini dilakukan melalui diskusi dan pengamatan di lokasi mitra mengenai potensi dan permasalahan yang dihadapi. Kemudian, tahapan selanjutnya melakukan analisis situasional dengan mengidentifikasi dan analisis dalam menentukan prioritas kegiatan mengacu pada potensi, masalah, dan kebutuhan mitra.
2. Tahap Penyuluhan dan Sosialisasi

   Tahapan kedua yaitu dilaksanakan penyuluhan dan sosialisasi dengan kegiatan pembekalan teoritik dan aplikatif tentang konsep dasar pelabelan dan pengemasan POC. Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi ini melibatkan tim Universitas Indonesia Mandiri dengan melakukan metode ceramah dan diskusi pada kelompok tani. Materi sosialisasi yang disampaikan meliputi pentingnya identitas produk, informasi yang harus dicantumkan pada label, serta penggunaan aplikasi sederhana untuk membuat desain kemasan yang menarik. Selanjutnya, dilakukan kegiatan diskusi atau tanya jawab mengenai hal yang berkaitan.
3. Tahap Pelaksanaan

   Tahapan ini para peserta akan diberikan pelatihan mengenai mengenai teknik pengemasan dan pembuatan desain label produk. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan nilai tambah dan daya saing dengan adanya branding dari produk POC yang dihasilkan.
4. Tahap Evaluasi Kegiatan

   Tahap keempat yaitu evaluasi kegiatan yang dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan kelompok tani setelah mengikuti kegiatan ini. Evaluasi ini dilakukan melalui diskusi dan penyebaran kuesioner kepada peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan labeling dan pengemasan Pupuk Organik Cair (POC) di Desa Totoharjo, Lampung Selatan dengan jumlah peserta sebanyak 27 orang. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, penyuluhan dan sosialisasi mengenai pentingnya label dan kemasan pada pupuk organik, pelatihan desain label dan pendampingan pengemasan produk, serta evaluasi kegiatan dengan menyebarkan kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Agar pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini berjalan secara sistematis dan terarah, metode yang digunakan adalah metode difusi ilmu pengetahuan dan teknologi. Metode difusi diterapkan melalui kegiatan ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik langsung, serta pendampingan kepada mitra. Tahap sosialisasi dan penyuluhan merupakan kegiatan awal yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya labeling dan pengemasan dalam meningkatkan nilai jual Pupuk Organik Cair (POC). Materi yang disampaikan meliputi fungsi label kemasan sebagai identitas dan media informasi dari produk POC. Selain itu, materi yang disampaikan juga terkait pentingnya kemasan dalam menjaga kualitas produk dan menarik minat konsumen.



Gambar 2. Sosialisasi Labeling dan Pengemasan

Tahap pelaksanaan pelabelan kemasan dilakukan melalui pendampingan dalam pembuatan dan pemasangan label pada kemasan Pupuk Organik Cair (POC). Kegiatan pengabdian ini, para peserta diberikan pelatihan mengenai pembuatan desain label kemasan menggunakan aplikasi Canva. Aplikasi ini dipilih karena cukup mudah di operasikan dan dapat diakses oleh masyarakat tanpa memerlukan keterampilan khusus di bidang desain grafis. Melalui pelatihan ini, peserta telah dibimbing untuk membuat desain label kemasan secara informatif dan menarik sehingga dapat meningkatkan daya tarik konsumen serta nilai jual produk. Kemudian, konsumen yang tertarik akan mempelajari produk lebih lanjut dengan melihat dari tampilan informasi yang tertera pada label kemasan, seperti komposisi dan manfaat dari produk, nama produk, cara penggunaan, tanggal produksi dan kadarluarsa, berat bersih, serta identitas produsen. Ada beberapa elemen desain yang perlu diperhatikan dalam kemasan produk POC (Ansori et al., 2026) (1) Desain kemasan dapat menggunakan warna alami yang menarik, seperti warna hijau, kuning, coklat yang umumnya menunjukkan hakikat POC sebagai produk ramah lingkungan; (2) Desain label kemasan dapat menggunakan jenis huruf yang mudah dibaca dan menarik; (3) Desain label diharuskan mencantumkan logo dan slogan yang menandakan ciri khas dari produk yang dipasarkan. (4) Tambahkan gambar tanaman (buah atau sayur) yang juga menandakan sebagai ciri khas dari POC. Berikut contoh desain label kemasan sederhana yang dihasilkan dalam kegiatan pendampingan.

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)



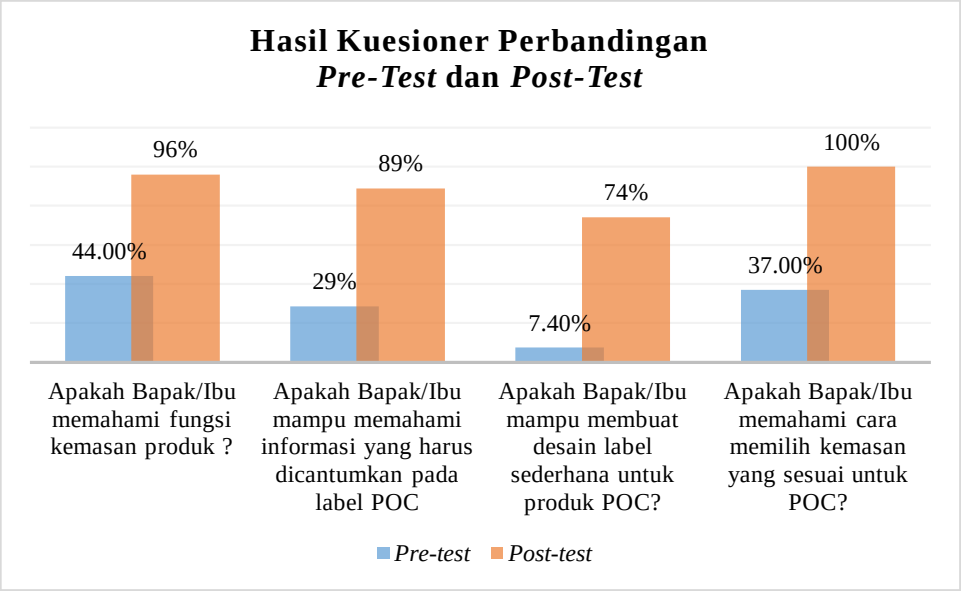
Gambar 3. Desain Label Kemasan

Selanjutnya, tahap pelaksanaan pengemasan POC. Kemasan menjadi salah satu elemen penting dalam meningkatkan nilai tambah suatu produk. Selain berfungsi sebagai pelindung produk selama proses penyimpanan dan distribusi, kemasan juga memiliki peran sebagai media komunikasi yang dapat menarik perhatian konsumen serta memberikan informasi mengenai komposisi produk. Oleh karena itu, pentingnya pemilihan jenis kemasan yang sesuai dengan karakteristik produk agar kualitas dari produk tersebut tetap terjaga dan produk memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Secara umum, kemasan memiliki beberapa tujuan, diantaranya: (a) dapat melindungi produk dari segi kerusakan, (b) kemasan mampu menarik perhatian konsumen melalui jenis kemasannya, kemasan yang tepat berfungsi melindungi POC dari risiko kebocoran atau tumpah selama penyimpanan dan distribusi, (c) kemasan berisi penyampaian informasi penting mengenai produk dalam konteks produk POC, (d) serta memudahkan proses penyimpanan, pengangkutan, dan penggunaan oleh konsumen (Ansori et al., 2026). Umumnya, jenis kemasan yang sesuai untuk POC menggunakan botol platik HDPE (*High-Density Polyethylene*) yang tahan dengan bahan kimia dan dapat didaur ulang atau jerigen kecil untuk volume POC yang besar (Ansori et al., 2026). Berikut contoh kemasan sederhana yang sudah diberikan label kemasan.



Gambar 4. Contoh Kemasan Pupuk Organik Cair

Selanjutnya, tahap evaluasi kegiatan dilaksanakan untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan kegiatan PkM, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait pelabelan dan pengemasan pupuk organik cair. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan serta perubahan tingkat pemahaman pengetahuan dan kemampuan peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Oleh karena itu, evaluasi dilaksanakan melalui pendistribusian kuesioner *pre-test* dan *post-test*, kuesioner untuk mengukur pengetahuan peserta mengenai keseluruhan konsep pelabelan dan pengemasan. *Pre-test* diberikan dalam bentuk soal dengan dua pilihan "Ya" dan "Tidak". Adapun hasil interpretasi dari kuesioner tersebut sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Kuesioner Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test*

Gambar diatas menunjukan terjadinya peningkatan terkait pengetahuan peserta mengenai pelabelan dan pengemasan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan pelatihan, terdapat 44% peserta yang belum memiliki pemahaman fungsi dari kemasan produk. Setelah kegiatan pelatihan dilaksanakan, hasil *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta hingga 96%, yang mengindikasikan bahwa seluruh peserta telah fungsi dari kemasan produk. Kemudian, hasil evaluasi selanjutnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah pelatihan. Sebelum kegiatan, 29% peserta belum memahami informasi yang harus dicantumkan pada label kemasan POC. Setelah pelatihan, hasil *post-test* menunjukkan tingkat pemahaman mencapai 89%, yang menandakan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Berdasarkan aspek pembuatan desain label kemasan, hasil evaluasi *pre-test* menunjukkan sebanyak 7,40% peserta mengetahui cara pembuatan desain label kemasan untuk produk POC. Setelah pelatihan, hasil *post-test* menunjukkan tingkat pembuatan desain label kemasan mencapai 100%, yang menandakan efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Hasil evaluasi terakhir, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. ebelum pelatihan, sebesar 37% peserta memahami cara memilih kemasan yang sesuai untuk POC. Setelah pelatihan, hasil *post-test* menunjukkan tingkat pemahaman mencapai 100% yang menegaskan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait teknik pengemasan POC yang tepat.

SIMPULAN

Kegiatan PkM ini melalui tahapan perencanaan, penyuluhan dan sosialisasi, pelaksanaan pembuatan desain label menggunakan aplikasi Canva dan praktil pengemasan, serta evaluasi kegiatan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya label dan kemasan sebagai sarana informasi produk, media promosi, dan upaya peningkatan nilai jual POC. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan labeling serta pengemasan Pupuk Organik Cair (POC) berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta pada seluruh aspek yang diukur. Tingkat pemahaman peserta mengenai fungsi kemasan meningkat hingga 96%, pemahaman tentang informasi yang harus dicantumkan pada label kemasan mencapai 89%, sedangkan kemampuan

Copyright © 2026, Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan
ISSN 2963-7856 (print), ISSN 2961-9890 (online)

membuat desain label mencapai 74% dan memilih kemasan yang sesuai untuk POC mencapai 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pelatihan dan pendampingan yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kapasitas kelompok tani. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan wawasan kewirausahaan melalui penguatan branding produk, sehingga POC yang dihasilkan memiliki nilai tambah dan peluang pemasaran yang lebih baik. Dengan demikian, program ini berkontribusi dalam mendukung pengembangan usaha POC berbasis limbah organik serta mendorong penerapan pertanian yang berkelanjutan dan ramah lingkungan di Desa Totoharjo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Indonesia Mandiri yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa Totoharjo, UPT Pertanian Kecamatan Bakauheni, dan Kelompok Tani Desa Totoharjo, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi dan berpartisipasi aktif sehingga kegiatan pelatihan dan pendampingan pelabelan serta pengemasan Pupuk Organik Cair (POC) dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

REFERENSI

Abidin, Z., Nirnia, D., Cahyani, A., Pratiwi, A. H., Ika, A., Saepuddin, A., & Ishak, M. (2022). Persepsi Petani terhadap Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) (Studi Kasus ; Dusun Nanasan , Desa Balesari , Kecamatan Ngajum , Kabupaten Malang). *I-Com: Indonesian Community Journal*, *2*(1), 24–30.

Ansori, A. D., Nuranti, B. R., & Putra, R. A. (2026). Pelatihan Pengemasan Dan Branding untuk Meningkatkan Daya Saing Produk Pupuk Organik Cair (POC) di Pasar Lokal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, *7*(1), 1801–1810. https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v7i1.7411

Aulia, C. A., & Sulaeha, S. (2025). Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Padat (Kompos) dengan Kombinasi Tumbuhan Daun Gamal Untuk Peningkatan Kualitas Pupuk Alami. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *3*(2), 796–802.

Nalurita, F., Judijanto, L., Nuryanneti, I., Purnama, I. G. H., Subgan, A. A., Fadhilah, A., Meses, Y., Indrayuni, A., Wibowo, S. E., Luliana, & Rahmad, N. (2026). *Ilmu Lingkungan & Keberlanjutan*. Sonpedia.

Rahmad, N., Laila, W., Nasirly, R., Arsi, F., Ramadhani, S. D. ., Herman, W., Larasati, T. ., & Qolby, R. (2026). Pelatihan Pengemasan Pupuk Berbasis Limbah Tandan Kosong Kelapa Sawut (Tankos) Sebagai Strategi Pengembangan Wirausaha Kelompok Tani Langgam. *Jurnal Abdimas Gorontalo*, *9*(1), 17–23.

Rahmah, M. H., Zulkarnaim, N., & Badu, M. N. (2023). Edukasi Teknik Pengemasan dan Labelling Produk Pupuk Organik Berbasis Bio-Viabilitas Bakteri bagi Kelompok Wanita Tani. *CARADDE : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1), 41–46.

Sinurat, J. P., & Karo, R. M. br. (2022). PEMANFAATAN LIMBAH ORGANIK MENJADI PUPUK ORGANIK CAIR Utilization of Organic Waste as Liquid Organic Fertilizer. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPK)*, *2*(2), 264–267. https://doi.org/10.35451/jpk.v2i2.1480

Sunarno, Triyono, & Martono, K. T. (2023). Inovasi Pupuk Kompos Organik Dan Pupuk Organik Cair Dalam Mendukung Budidaya Padi Organik Rojolele Berkelanjutan Di Desa Gempol Kecamatan Karanganom Kabupaten Klaten. *Jurnal Pasopati*, *5*(4), 166–172.